

Sikap Etis Kristen terhadap Napza sebagai Dasar Pelayanan kepada Pecandu Napza

R. Bimo Ario Tedjo

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Nusantara Jakarta

korespondensi: bimotedjo14@gmail.com

Abstract

The increasing prevalence of drug addicts in various circles in the world, especially in Indonesia, including among Christians or believers, makes this a special concern for the Church to take a Christian ethical attitude towards these drug addicts. This is done to find the right basis for service to drug addicts so that they can ultimately receive healing and recovery from God. Because perfect recovery for people who are addicted to drugs can only be realized if there is God's intervention in it. This research uses reference books and articles found via the internet with literary studies and bibliological descriptive methods. Apart from providing an overview of events and impacts on drug users, the author also uses the Bible as a solution in finding a strong basis for forming a Biblical ethical attitude in serving drug addicts. So, the conclusion is that drug abuse is a sinful act. The Bible also warns against drug abuse and that drug addicts need God for recovery. Thus, an ethical attitude towards drugs as a service to drug addicts is an attitude with sincere love and strong empathy, a firm attitude for preventive action (prevention), and a guiding attitude with acceptance for drug users to be served.

Keywords: *Christian ethical attitude; drugs; drug addicts*

Abstrak

Semakin maraknya para pecandu napza di berbagai kalangan di dunia khususnya di Indonesia, termasuk dalam lingkungan orang-orang Kristen atau orang percaya, membuat hal ini menjadi perhatian khusus bagi Gereja untuk mengambil sikap etis Kristen terhadap para pecandu napza tersebut. Hal ini dilakukan untuk menemukan dasar pelayanan yang tepat kepada para pecandu napza, sehingga mereka pada akhirnya dapat menerima kesembuhan dan pemulihan dari Tuhan. Sebab pemulihan secara sempurna dari orang yang mengalami kecanduan napza hanya dapat terwujud bila ada campur tangan Tuhan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan buku-buku referensi dan artikel yang ditemukan melalui internet dengan kajian literatur dan metode deskriptif bibliologis. Selain memberi gambaran tentang peristiwa dan dampak dari para pengguna napza, penulis juga menjadikan Alkitab sebagai solusi dalam menemukan dasar yang kuat untuk membentuk suatu sikap etis yang alkitabiah dalam melayani para pecandu napza tersebut. Sehingga yang menjadi kesimpulan bahwa penyalahgunaan napza merupakan tindakan berdosa, Alkitab juga memberikan peringatan terhadap penyalahgunaan napza dan para pecandu napza membutuhkan Allah untuk pemulihan. Dengan demikian sikap etis terhadap napza sebagai pelayanan kepada para pecandu napza adalah sikap dengan kasih yang tulus dan empati yang kuat, sikap tegas untuk tindakan preventif (pencegahan) dan sikap pembimbingan dengan penerimaan kepada para pengguna napza untuk dilayani.

Kata kunci: sikap etis Kristen, napza, pecandu napza

PENDAHULUAN

Di era posmodern ini, banyak anak muda, orang dewasa bahkan anak remaja hingga anak di bawah umur marak mengonsumsi narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya atau disebut napza. Napza sesungguhnya diciptakan untuk kebutuhan pengobatan yang

memiliki efek tersendiri. Maka dari itu untuk peredarannya diatur oleh pemerintah. Aturan tersebut diatur oleh pemerintah sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No.1999/MenKes/SK/X/1996. Pedagang Besar Farmasi (PBF) Kimia Farma menjelaskan, bahwa setiap kepentingan pengobatan serta ilmu pengetahuan dipertanggungjawabkan oleh Pengawasan Obat dan Makanan (POM) yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan narkotika oleh pemerintah itu sendiri.¹ Akan tetapi peredaran dan penggunaan napza yang ilegal justru semakin banyak dan sulit terdeteksi oleh pemerintah.

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Napza merupakan bahan atau zat yang apabila masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan kesehatan baik tubuh, psikis bahkan fungsi sosial, hal ini terutama bila masuk ke dalam otak atau saraf pusat.² Istilah napza umumnya dipakai dalam ilmu kesehatan yang umumnya dipakai untuk mengatasi masalah psikis, fisik dan sosial, sehingga napza merupakan zat psikoaktif yang bekerja di dalam otak dan menimbulkan perubahan perilaku, perasaan serta pikiran.³

Sesuai UU No. 22 Tahun 1997, napza dibedakan menjadi beberapa jenis⁴, yaitu: narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika adalah salah satu yang termasuk golongan zat terbuat dari tanaman maupun non-tanaman, baik berupa sintetis maupun yang berupa semi sintetis yang mampu mengakibatkan adanya perubahan serta menurunnya suatu kesadaran. Jenis kedua dari napza adalah psikotropika yang merupakan bahan alami dan non-alami dengan memiliki khasiat psikoaktif. Dampak ketika seseorang mengonsumsi psikotropika adalah dapat mempengaruhi susunan saraf yang bisa menyebabkan perubahan mental dan sikap perilaku. Zat adiktif tidak termasuk narkotika maupun psikotropika, namun zat ini merupakan bentuk inhalasi dimana dalam penggunaannya yang terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan. Zat adiktif ini mudah kita temukan di kehidupan sehari-hari, misalnya nikotin pada rokok, Etanol pada minuman beralkohol, dan pelarut yang mudah menguap pada thinner, lem, dan lain-lain. Adapun yang menjadi jenis-jenis Napza⁵, jenis narkotika adalah morfin, kokain, heroin, opium, ganja; jenis psikotropika adalah: ekstasi, sabu-sabu, amfetamin; jenis zat adiktif adalah alkohol atau etanol, nikotin, kafein.

Kata etika, etis dan moral sering menjadi konsumsi kaum bijaksana dalam penerapannya. Istilah etika atau *ethos* (Yun) berarti kebiasaan, adat dan akhlak. Sehingga terbentuklah arti dari etika yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan dalam adat kebiasaan.⁶ Sikap etis Kristen merupakan suatu pengambilan keputusan etis berdasarkan iman Kristen dengan mengutamakan kehendak Allah dalam pengambilan keputusan tersebut sehingga perbuatan yang dilakukan menjadi lebih baik.⁷ Dengan demikian pengertian etika Kristen adalah ilmu tentang kebiasaan pengambilan keputusan etis Kristen dengan mengutama-

¹<https://www.kompasiana.com/fatwaalfia/54f92f71a3331178178b46d6/manfaat-obat-yang-mengandung-narkotika>

² Ummu Alifia, *Apa itu Narkotika dan Napza*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 4

³ Ibid

⁴ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-napza.html>

⁵ Ahmad Kabain, *Jenis-Jenis Napza dan Bahayanya*, (Semarang: Alprin, 2019), 8

⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 4

⁷ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 26

kan kehendak Tuhan di dalam pengambilan keputusan tersebut. Sedangkan sikap etis Kristen adalah pengambilan keputusan etis berdasarkan kehendak Tuhan dalam Alkitab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau literatur dalam penulisannya, di mana peneliti mendapatkan data dengan melakukan penelitian pustaka di berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Peneliti juga hanya memakai buku-buku yang hanya berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang dibahas oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari internet, artikel dan majalah yang berkaitan erat dengan kajian teoritik.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang sejarah munculnya napza, dampak dari penyalahgunaan napza, penyalahgunaan napza merupakan tindakan berdosa, Alkitab melarang penyalahgunaan napza, pecandu napza membutuhkan Allah untuk pemulihan dan sikap etis Kristen terhadap pecandu napza.

Sejarah Munculnya Napza

Sekitar 2700SM ganja sudah ada dan dimanfaatkan. Sedangkan Bangsa Mesir Kuno telah menggunakan opium untuk menenangkan orang yang sedang bersedih. Bangsa Sumeria merupakan bangsa yang memperkenalkan candu sebagai penghilang rasa sakit dan obat tidur. Hippocrates seorang ahli medis menggunakan candu sebagai penghilang rasa sakit, terutama ketika membedah Alexander Agung di Persia (330SM).⁸ Hippocrates pun memperkenalkan candu ini ke Bangsa India sebagai zat pemberi rasa senang, sehingga di India, candu dipakai untuk pengobatan diare dan penyakit seksual. Candu berasal dari bunga opium yang cenderung tumbuh di dataran tinggi hingga mencapai 500 m di atas permukaan laut. Hingga akhirnya opium tersebar luas di wilayah asia seperti Cina, India dan wilayah asia lainnya.⁹ Karena iklim dan cuaca, Cina menjadi tempat paling subur bagi opium sehingga masalah opium menjadi masalah nasional bagi negara Cina pada abad ke 17. Bahkan di abad ke 19 telah terjadi perang opium dimana akhirnya Cina harus merelakan Hongkong kepada Inggris.¹⁰

Tahun 1806 morphin ditemukan melalui candu yang dicampur dengan cairan almoniak oleh dr. Friedrich W. Sertuner dari Westphalia. Sehingga pada tahun 1856 morfin sangat populer untuk meredakan atau penghilang rasa sakit dari luka-luka akibat perang saudara di Amerika Serikat yang mengakibatkan sebagian tentara menjadi ketagihan dan muncul istilah penyakit tentara.¹¹ Sekitar 14 tahun kemudian tepatnya tahun 1874 seorang bernama Alder Wright dari London, Inggris mencampur morphin dengan asam anhidrat, dimana keduanya direbus menjadi satu dan menimbulkan efek ketakutan, mengantuk dan muntah-muntah pada anjing. Hingga pada akhirnya melalui penemuan

⁸ Krisnawati, *Sejarah Narkotika*, (Surabaya: Media Edukasi Creative, 2018), 1

⁹ Ibid., 2

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

itu diteruskan oleh perusahaan obat bernama “Bayer” di tahun 1898 resmi menciptakan obat penghilang rasa sakit dengan nama heroin sebagai obat resmi penghilang rasa sakit atau pain killer.¹²

Pada akhirnya di tahun 1960-1970an hingga saat ini pusat penyebaran candu menyebar luas di wilayah dengan sebutan golden triangle yakni wilayah Laos, Myanmar dan Thailand. Selain itu ada juga dengan sebutan golden crescent yakni Pakistan, Afghanistan dan Iran hingga menuju Afrika dan Amerika. Selain itu juga muncul dengan jenis tanaman Koka atau disebut Kokain di daerah Peru dan Bolivia dimana awalnya untuk obat TBC dan asma namun penggunaan dan peredaran disalahgunakan hingga ke seluruh dunia.¹³

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza

Peneliti mencari data literatur melalui tulisan-tulisan yang dipaparkan dalam internet mengenai faktor penyebab penyalahgunaan napza yaitu:¹⁴

Ada faktor pribadi, di mana mental yang menjadi lemah dan sangat mudah terpengaruh hal yang buruk, stres dan depresi sehingga masalah yang berat membuat akhirnya salah mengambil keputusan, rasa ingin tahu dan coba-coba serta rasa penasaran yang membuat menjadi ketagihan, ingin mencari sensasi dan tantangan agar dianggap hebat oleh teman-temannya dan aktualisasi yang salah.

Kemudian, faktor keluarga, seperti *broken home* sehingga anak selalu menjadi korban dari keluarga yang berpisah dan bermasalah sehingga menjadi salah arah, perhatian yang kurang dari orang tua kepada anak karena orang tua terlalu sibuk bekerja hingga lupa menanamkan pendidikan moral dan agama dalam keluarga, terlalu memanjakan anak sehingga anak menjadi kurang menghormati dan orang tua, terlalu keras pada anak sehingga ketika anak menjadi dewasa, akhirnya memberontak sebab sikap otoriter orang tua mengganggu mental anak, kurangnya komunikasi dan keterbukaan, pada akhirnya keadaan yang kaku dalam keluarga membuat anak tertutup dan memendam masalah mereka.

Selanjutnya, faktor sosial, seperti salah pergaulan sehingga anak terjerumus dalam pergaulan yang kelewat batas, ikut-ikutan agar dianggap setia kawan dalam pergaulan tersebut sehingga anak terjerumus. Ada juga karena faktor ekonomi, seperti hidup dalam keluarga miskin yang membuat anak menjadi pengedar dan pemakai narkoba, atau ayah/ibu (orang tua) menjadi pengedar demi menafkahi keluarga.

Dampak Penyalahgunaan Napza

Ada beberapa dampak dalam penggunaan napza, seperti:¹⁵

Dampak fisik, terjadinya gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi; Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah; Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti penanahan (abses), alergi, eksim;

¹² Ibid

¹³ Ibid

¹⁴ <https://www.pelangiblog.com/2016/01/5-faktor-utama-penyebab-penyalahgunaan.html>

¹⁵ <https://communication.binus.ac.id/2019/01/22/dampak-penggunaan-narkoba-bagi-generasi-muda-2/>

Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*); Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual; Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid); Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yang dapat menyebabkan kematian.

Dampak Psikis dan Sosial bagi pemakai narkoba antara lain: Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah; Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga; Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal; Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan; Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri; Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan; Merepotkan dan menjadi beban keluarga; Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Sikap Etis Kristen sebagai Dasar Pelayanan kepada Pecandu Napza

Pentingnya sikap etis Kristen terhadap napza sebagai dasar pelayanan kepada para pecandu napza, oleh karena itu yang menjadi sikap etis Kristen tersebut adalah sikap dengan kasih yang tulus dan empati, sikap tegas untuk tindakan preventif (pencegahan) dan sikap pembimbingan dengan penerimaan.

Sikap dengan Kasih yang Tulus dan Empati

Penyalahgunaan napza merupakan tindakan berdosa, Alkitab menjelaskan di dalam Galatia 5:20-21 tentang perbuatan daging yang merupakan tabiat berdosa, dimana terdapat kata sihir (yun: *pharmakeia*) yaitu: ilmu sihir, spiritisme, menyembah setan dan penggunaan obat bius untuk memperoleh pengalaman-pengalaman rohani (Kel. 7:11, 22; 8:18; Why. 9:21, 18:23).¹⁶ Artinya penggunaan obat bius seringkali dilakukan untuk merasakan spiritualitas yang keliru dan ini merupakan kekejian bagi Tuhan sebab orang yang tersihir atau sugesti oleh napza akan selalu melakukan hal yang tidak baik dan benar, sehingga sekali orang mencoba narkotika dan psikotropika maka ia bisa dikatakan telah terikat dengan praktek okultisme atau kuasa gelap, sehingga sulit untuk dilepaskan. Belenggu okultisme sama dengan belenggu penyalahgunaan napza, seperti hawa nafsu yang tidak normal dipenuhi percabulan dan kecemasan (Gal. 5:19), pikiran menjadi sia-sia yang serba gelap dan cenderung memikirkan hal-hal negatif (Rm. 1:28-29), mulut penuh dengan tipu muslihat dan fitnah (Rm. 1:30) dan hatinya menjadi gelap (Rm. 1:21) serta hidup dalam pesta pora.¹⁷ Kata pesta pora (yun: *komos*), yaitu berpesta dan bersukaria secara berlebihan, suasana pesta pora yang identik dengan minuman keras, obat bius (Napza), acara seks dan semacamnya.¹⁸ Hal ini juga merupakan kekejian di hadapan Tuhan, maka penggunaan narkotika baik untuk hal-hal spiritual maupun kesenangan itu merupakan tabiat berdosa, dan akan mengikat jiwa seseorang.

¹⁶ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas dan LAI, 1994), 1954

¹⁷ Surya Kusuma, *Okultisme*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 54-55

¹⁸ Ibid

Zat adiktif juga mampu membuat orang tidak mampu mengendalikan diri mereka dan selalu bersikap tidak benar karena kehilangan akal serta bertentangan dengan ajaran Alkitab (Mzm. 107:27), oleh karena itu Firman Tuhan senantiasa menjelaskan dan mengajar agar manusia mampu menguasai diri agar tidak mabuk yang berlebihan dan menimbulkan hawa nafsu daging (Ef. 5:18). Bahkan jelas dalam Alkitab juga dikatakan bahwa pemabuk tidak dapat tempat dalam Kerajaan Allah (1 Kor. 6:10).

Dengan demikian sikap etis Kristen terhadap napza adalah penyalahgunaan napza merupakan tindakan berdosa sehingga para pecandu napza jangan dihakimi, dipandang sebelah mata atau dianggap kejiikan tetapi justru harus diberikan pandangan atau pemahaman bahwa apa yang mereka lakukan adalah bertentangan dengan kebenaran Alkitab dan merupakan tindakan dosa yang harus segera ditinggalkan.

Sikap Tegas untuk Tindakan Preventif (Pencegahan)

Seringkali mereka yang menggunakan napza, adalah akibat dari salah bergaul dalam suatu komunitas yang tidak baik, maka Alkitab menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk waspada dalam memilih komunitas ia berada agar tidak terjebak, sebab pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1 Kor. 15:33).

Dalam Galatia 5:21, kata kemabukan (yun: *methe*) akan menghasilkan kerusakan penguasaan mental atau fisik dengan minuman keras.¹⁹ Maka sebagai orang percaya tidak seharusnya hidup dikuasai oleh minuman keras yang memabukan dan merusak tubuh. Tubuh orang percaya adalah tempat kediaman Roh Allah atau disebut juga Bait Allah, maka harus dijaga dan dipelihara dengan seksama jangan sampai ada pencemaran dalam bentuk apapun (1Kor. 3:16). Alkitab juga mengajar bahwa orang percaya harus “meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini” (Ti. 2:12).²⁰

Sesungguhnya napza tidak ada di dalam Alkitab namun esensi dari napza sama dengan minuman-minuman anggur (Ibr: *yayin*) atau minuman keras (Ibr: *sekar*) yang menyebabkan ketagihan dan kemabukan maka kemabukan dan ketagihan akan minuman keras sama dengan penggunaan napza yang merupakan tindakan tidak Alkitabiah.²¹ Banyak teks dalam Alkitab yang menentang akan minuman keras dimana salah satunya adalah “Janganlah engkau minum anggur (*yayin*) atau minuman keras (*sekar*), engkau serta anak-anakmu, bila kamu masuk Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati” (Im. 10:9). Samson seorang nazir Tuhan diperingatkan agar jangan meminum anggur atau minuman-minuman yang memabukkan (Hak.13:7).²²

Dengan demikian sangat jelas, Alkitab memberikan peringatan yang keras kepada orang percaya bahwa penyalahgunaan napza sangat dilarang oleh Tuhan demi menjaga kekudusan umat dan memelihara kehidupan umat Tuhan. Oleh karena itu para pecandu napza harus segera dilayani untuk mengalami perubahan hidup dan menjadi murid Tuhan

¹⁹ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1954

²⁰ <https://www.gotquestions.org/Indonesia/narkoba.html>

²¹ Norman L. Geisler, *Etika Kristen*, (Malang: Literatur SAAT, 2017), 430

²² *Ibid.*, 431

berdasarkan prinsip kebenaran Alkitab (2 Tim. 3:16).²³ Maka ada tindakan yang harus dilakukan berdasarkan kebenaran Alkitab untuk menuju kepada pemulihan dan pertobatan secara total.

Sikap Pembimbingan dengan Penerimaan

Di dalam Alkitab, ide tentang keselamatan selalu dihubungkan dengan tindakan Allah Bapa di dalam Tuhan Yesus Kristus untuk menyembuhkan dan memulihkan umat manusia (Mrk 5:34), membebaskan dari dosa dan pengaruhnya (Tit. 3:6-7) dan mengampuni dosa (Luk. 7:47-48).²⁴ Allah mampu menyelamatkan dan melepaskan orang berdosa bahkan mereka yang telah terikat dalam ikatan dosa yang tak mampu dilepaskan oleh manusia manapun. Seperti dalam pandangan Alkitabiah bahwa penyalahgunaan napza identik dengan sihir, sugesti yang berkaitan dengan ikatan kuasa gelap atau okultisme maka hanya Allah saja yang mampu melepaskan dan memulihkan. Usaha manusia tanpa melibatkan Allah adalah sia-sia belaka, sebab Kristus sendiri yang menjamin bahwa di dalam Dia ada pembebasan dari setiap orang yang tertawan (Yes. 61:1).²⁵

Oleh karena itu hanya kuasa Tuhan saja yang mampu melepaskan orang dari keterikatan napza, sehingga para korban napza harus dilayani bukan hanya jasmani atau fisiknya saja tetapi yang paling hakiki yaitu kerohaniannya, dengan spiritual terapi yang membawa mereka kepada kasih Tuhan yang kekal dan menerima Kristus sebagai juruselamat secara pribadi. Dengan demikian pemulihan secara total akan menjadi bagian bagi para korban napza tersebut.

KESIMPULAN

Napza seharusnya mengandung bahan-bahan yang sangat bermanfaat namun karena tindakan buruk manusia, maka terjadi penyalahgunaan napza tersebut yang akhirnya menciptakan korban napza, dimana korban napza menjadi suatu masalah berat yang sulit diatasi. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa penyalahgunaan dan keburukan sikap manusia menjadi latar belakang masalah yang terjadi dalam seputar kegiatan napza, maka terciptalah pecandu napza yang juga disebut sebagai korban napza. Faktor yang menyebabkan mereka menjadi pengguna secara khusus adalah karena pondasi jiwa yang rapuh sehingga berdampak buruk pada raga dan status hidup bahkan masa depan. Oleh karena itu sesungguhnya korban napza dapat diatasi apabila adanya sikap etis Kristen yang berlandaskan Alkitab saja bagi orang percaya untuk mau mengulurkan tangan dan membantu para korban napza agar mereka dapat pulih. Dengan demikian, sebagai orang percaya sebaiknya mau turun tangan untuk menolong para korban napza dan tidak menilai buruk hidup mereka, menghakimi bahkan menganggap mereka sebagai sampah atau racun masyarakat, tetapi dengan kasih melayani para pecandu napza untuk mengalami pemulihan dari Allah, karena mereka adalah korban yang terjebak dalam situasi yang belum tentu mereka inginkan.

²³ Bobby Harrington dan Josh Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid*, (Yogyakarta: Katalis, 2017), 135

²⁴ Yakub Susabda, *Pastoral Konseling Jilid I*, (Malang: Gandum Mas, 2012), 78

²⁵ Francis O. Ayres, *Pembinaan Warga Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 2014), 35

REFERENSI

- Abimanyu, P. *Rahasia Dahsyat Di Balik Tanggal Lahir, Inisial Nama, & Astrologi*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Claudia, S. *Seni Membaca Zodiak*. Yogyakarta: Bright Publisher, 2021.
- Chyntia, Putri, and Salsha Rahmadanita. "Pengaruh Konten Instagram Story Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepercayaan Zodiak (Studi Kasus Pengikut Instagram@ Amazing)." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 178-185.
- Djalitheng. *Zodiak, Shio dan Primbon*. Jakarta: Setia Kawan, 2004.
- Kawung, Evelin, and Joanne Pingkan M. Tangkudung. "Pkm Tentang Strategi Pembinaan Remaja Di Jemaat Gmim Kinamang Mapanget." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 4-4.
- Kurniawan, D. T. *Bahaya Ramalan Vs Dahsyatnya Nubuat dan Penglihatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Lee, S. *Rahasia Garis Tangan*. Jakarta: Wahyu Media, 2007.
- Mambu, Joupy Gustaf Zumondak. "Pola Pembinaan Strategis Pemuda Di Wilayah Pelayanan Manado Mapanget Tumpa Kota Manado." *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 1 (2019).
- Muluk, A. R. *Horoskop Tahun 2011 Prediksi Lengkap Kehidupan Anda Bulanan, Mingguan dan Harian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Musman, A. *10 Cara Ampuh Menjadi Diri Sendiri dan Tetap Disukai*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Petir, A. *Rahasia Tanggal, Inisial Nama dan Astrologi*. Yogyakarta: Kaktus, 2010.
- Pratama, Muhammad Rizki, Niko Ahmadi, Nisa Siti Patimah, and Nita Amalia Wulandari. "Kepercayaan Terhadap Zodiak Atau Ramalan Bintang Yang Banyak Dilakukan Oleh Remaja." In *Gunung Djati Conference Series*, vol. 22, (2023): 276-285.
- Putra, Bayu Pramana. "Studi Efek Ramalan Zodiak Terhadap Pola Pikir Siswi SMP Negeri 6 Bolano Lambunu." *Kinesik* 7, no. 1 (2020): 1-6.
- S, H. A. *Garis Tangan dan Zodiak*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Sulistiyo, U. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.
- Suryana, I. *Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Thoren, V. E. *The Lord Of Uraniborg: a biography of Tycho Brahe*. Australia: Cambrige Univercity Press, 1990.
- Widiastuti, Ima, Miranda Dwiyantri Putri, and Dwi Safitry. "Pengaruh Kepercayaan Zodiak Pada Spiritualitas Anak Muda." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).
- Wijoyo, Hadion. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): 396-404.
- Xaxa, M. *Astro-Numerologi Sagitarius*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- _____. *Astro-Numerologi Virgo*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- _____. *Astro-Numerologi*. Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2008.
- _____. *Astro-Numerologi Aquarius*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Yusuf, B. E. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna*. Yogyakarta: Garudhawaca Online, 2014.